

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN RADEC UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ASPEK PENGETAHUAN PESERTA DIDIK PADA MATERI
HAK DAN KEWAJIBAN**

Nada Noor Laksmi W¹, Hatma Heris Mahendra², Febri Fajar Pratama³

^{1,2,3}PGSD FKIP UNIVERSITAS PERJUANGAN TASIKMALAYA

¹nadanoorlaksmiwiidya@gmail.com, ²hatmaheris@unper.ac.id

³febripratama@unper.ac.id

ABSTRACT

Learning outcomes regarding the knowledge aspect of Pancasila fourth grade IV students at SDN 1 Cikadu—specifically concerning the topic of Rights and Obligations—remain low; a preliminary study revealed that only 8 out of 28 students (28.58%) met the Minimum Mastery Criterion (KKM) of 75, with an average score of 64.57. This study aims to describe the implementation of the RADEC model to improve knowledge-based learning outcomes. It employed the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research model across two cycles, each lasting 2 × 35 minutes. Data were collected through observation, written tests, and documentation, then analyzed using a descriptive quantitative-qualitative approach. The results showed that the implementation rate of the instructional materials rose from 88.54% to 96.80%, and teacher activity increased from 84.96% to 96.57%. The average score rose from 64.57 to 86.71, and the class mastery rate increased from 28.58% to 82.14%, thereby exceeding the success indicators. It is concluded that the RADEC model is effective in improving students' learning outcomes. Teachers are advised to implement it with clear time management and role allocation.

Keywords: knowledge learning outcomes; RADEC model; Pancasila education; rights and obligations; elementary school

ABSTRAK

Hasil belajar aspek pengetahuan Pendidikan Pancasila peserta didik kelas IV SDN 1 Cikadu pada materi Hak dan Kewajiban masih rendah; studi pendahuluan menunjukkan hanya 8 dari 28 peserta didik (28,58%) mencapai KKM 75, dengan rata-rata 64,57. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan model RADEC untuk meningkatkan hasil belajar pengetahuan. Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart dalam dua siklus, masing-masing 2×35 menit. Data dikumpulkan lewat observasi, tes tertulis, dan dokumentasi, lalu dianalisis secara deskriptif kuantitatif-kualitatif. Hasil menunjukkan keterlaksanaan perangkat meningkat dari 86,46% menjadi 96,80%, aktivitas guru dari 84,96% menjadi 96,57%. Rata-rata nilai naik dari 64,57 menjadi 86,71, ketuntasan klasikal dari 28,58% menjadi 82,14%, melampaui indikator keberhasilan. Disimpulkan model RADEC efektif meningkatkan Hasil belajar peserta didik. Guru disarankan menerapkannya dengan pengelolaan waktu dan pembagian peran yang jelas.

Kata Kunci: hasil belajar pengetahuan; model RADEC; pendidikan pancasila; hak dan kewajiban; sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran wajib yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik serta menanamkan pemahaman nilai-nilai kebangsaan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Khoeriyah & Mawardi, 2018). Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022, dalam Kurikulum Merdeka, Pendidikan Pancasila diarahkan agar peserta didik tidak hanya menguasai pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi yang paling mendasar dan penting diajarkan sejak jenjang Sekolah Dasar adalah materi Hak dan Kewajiban. Pada usia ini, peserta didik sedang berada dalam masa pembentukan kebiasaan dan pola pikir, sehingga pemahaman yang benar mengenai keseimbangan antara hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan akan menjadi fondasi kuat bagi terbentuknya karakter yang tertib, saling menghargai, dan bertanggung jawab. Jika pemahaman terhadap materi ini terbentuk dengan baik

sejak dini, peserta didik akan terbiasa hidup disiplin, menghormati orang lain, dan menyadari bahwa setiap kebebasan yang dimiliki tetap dibatasi oleh tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya, yang bertujuan agar peserta didik memahami peran, tanggung jawab, serta keseimbangan antara hak yang diterima dan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai anggota keluarga maupun warga sekolah. Pemahaman yang baik terhadap materi ini menjadi dasar terbentuknya sikap disiplin, rasa saling menghargai, dan kehidupan bermasyarakat yang tertib sejak usia dini.

Namun realitas di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut masih belum optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Asriani dkk. (2017) yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila sering terjadi kesenjangan antara penguasaan materi dengan kemampuan penerapan nilai dalam kehidupan nyata. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di kelas IV SDN 1 Cikadu, diperoleh data bahwa hanya 8 dari 28 peserta didik atau sebesar 28,58% yang mencapai

KKM, sedangkan 20 peserta didik atau 71,42% masih berada di bawah batas ketuntasan dengan nilai rata-rata kelas 64,57. Kondisi ini tidak terlepas dari dampak buruk dominasi metode ceramah yang masih digunakan, di mana peserta didik cenderung menjadi objek penerima informasi yang pasif, tidak terbiasa menggali pemahaman sendiri. Akibatnya, materi yang dipahami hanya bersifat hafalan sesaat, mudah terlupa dalam waktu singkat, dan peserta didik mengalami kesulitan saat diminta menerapkan konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pemahaman konsep adalah model *RADEC* yang dikembangkan oleh Sopandi (2017). Model ini terdiri dari lima tahapan yaitu *Read* (membaca), *Answer* (menjawab), *Discuss* (berdiskusi), *Explain* (menjelaskan), dan *Create* (mencipta). Nurhasanah dkk. (2020) menjelaskan bahwa model *RADEC* melatih peserta didik untuk mengolah informasi secara bertahap, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih mendalam dan bermakna. Penelitian

Rifatunnisa dkk. (2023) juga membuktikan bahwa penerapan model *RADEC* mampu meningkatkan kemampuan berpikir serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) perencanaan penerapan model *RADEC*, (2) pelaksanaan penerapan model *RADEC*, dan (3) peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik kelas IV pada materi Hak dan Kewajiban di SDN 1 Cikadu.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto dalam Iskandar dkk., 2015). Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Cikadu, Kecamatan Cisayong, Kabupaten Tasikmalaya pada bulan Juli 2026, dengan masing-masing siklus dialokasikan waktu 2 × 35 menit. Subjek penelitian adalah 28 peserta didik yang terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model *RADEC*

untuk meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan pada materi Hak dan Kewajiban.

Perangkat dan instrumen penelitian disusun secara sistematis mengacu pada prinsip model *RADEC* dan indikator pencapaian kompetensi. Modul Ajar disusun dengan memuat identitas mata pelajaran, tujuan pembelajaran, alur kegiatan pembelajaran yang mengikuti urutan tahapan *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain*, dan *Create*, serta penilaian yang disesuaikan dengan materi Hak dan Kewajiban. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dirancang untuk memandu peserta didik mulai dari kegiatan membaca materi, menjawab pertanyaan pemahaman, hingga menyusun hasil diskusi dan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen tes hasil belajar disusun berdasarkan indikator pembelajaran dan tingkatan Taksonomi SOLO, terdiri dari 15 butir soal pilihan ganda untuk mengukur pemahaman dasar dan 5 butir soal uraian untuk mengukur kemampuan menganalisis serta menerapkan konsep. Sedangkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan skala penilaian 0–12

pada setiap komponen penilaian, dengan total skor maksimal 96 yang kemudian dikonversi menjadi persentase. Selanjutnya, lembar observasi aktivitas guru menggunakan skala penilaian 10–20 pada setiap komponen penilaian, dengan total skor maksimal 175 yang kemudian dikonversi menjadi persentase untuk menentukan kategori keterlaksanaan. Kategori penilaian secara keseluruhan ditetapkan sebagai berikut: rentang 86–100% termasuk kategori Sangat Baik, 76–85% termasuk kategori Baik, 60–75% termasuk kategori Cukup, 55–59% termasuk kategori Kurang, dan kurang dari 55% termasuk kategori Sangat Kurang.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran berjalan melalui lima tahapan utama model *RADEC*: pertama tahap *Read*, peserta didik membaca materi secara mandiri untuk mendapatkan pemahaman awal; kedua tahap *Answer*, peserta didik menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD berdasarkan pemahaman yang telah dibaca; ketiga tahap *Discuss*, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk melengkapi dan membandingkan jawaban masing-masing anggota; keempat

tahap *Explain*, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok lain memberikan tanggapan; kelima tahap *Create*, peserta didik bersama-sama menyusun kesimpulan serta contoh penerapan konsep hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik: (1) observasi untuk mengukur kelengkapan perangkat, keterlaksanaan sintaks, serta aktivitas guru dan peserta didik menggunakan lembar penilaian berskala; (2) tes tertulis berupa 15 butir soal pilihan ganda dan 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan Taksonomi SOLO untuk mengukur pemahaman peserta didik; dan (3) dokumentasi untuk mencatat bukti pelaksanaan kegiatan. Pemilihan kombinasi soal pilihan ganda dan uraian didasarkan pada kebutuhan pengukuran yang menyeluruh: soal pilihan ganda berfungsi mengukur pemahaman dasar secara objektif dan merata, sedangkan soal uraian digunakan untuk melatih serta mengukur kemampuan peserta didik dalam menyusun gagasan dan menghubungkan konsep secara

runtut sesuai tingkatan berpikir pada Taksonomi SOLO. Data dianalisis menggunakan rumus persentase dan rata-rata kelas dengan kriteria penilaian: sangat baik (86–100%), baik (76–85%), cukup (60–75%), kurang (55–59%), dan sangat kurang (<55%). Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila secara individu peserta didik mencapai nilai minimal 75, dan secara klasikal minimal 75% dari seluruh peserta didik telah mencapai batas ketuntasan tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1) Hasil Penelitian

Kondisi pratindakan menunjukkan bahwa hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik masih rendah, dengan ketuntasan klasikal hanya 28,58% dan rata-rata nilai 64,57. Hal ini menjadi dasar dilaksanakannya tindakan pembelajaran menggunakan model *RADEC* secara bertahap dalam dua siklus.

Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Pelaksanaan tindakan mengikuti sintaks *RADEC* dengan perbaikan pada setiap siklus. Hasil observasi keterlaksanaan

perangkat pembelajaran dan aktivitas guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aspek yang Diamati	Siklus I (%)	Siklus II (%)
Kelengkapan dan Kesesuaian Modu Ajar & LKPD	86,46% (Sangat Baik)	96,80(Sangat Baik)
Aktivitas guru dalam pembelajaran	84,96%(Baik)	96,57 (Sangat Baik)

Berdasarkan Tabel 1, pada siklus I kelengkapan dan kesesuaian perangkat pembelajaran mencapai 88,54% dengan kategori sangat baik, sedangkan aktivitas guru mencapai 84,96% dengan kategori baik. Secara umum kegiatan sudah berjalan sesuai rencana, namun masih ditemukan kendala seperti penyajian materi yang masih terlalu panjang sehingga menyita waktu, serta pembagian peran dalam kelompok yang belum jelas sehingga sebagian peserta didik masih pasif. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan dengan menyederhanakan materi, menetapkan tugas yang tegas bagi setiap anggota kelompok, serta menyusun alokasi waktu yang lebih terperinci. Hasilnya terlihat jelas pada

siklus II di mana kelengkapan perangkat meningkat menjadi 96,80% dan aktivitas guru mencapai 96,57%, keduanya berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan yang dilakukan berjalan efektif dan sesuai dengan rencana pembelajaran.

Peningkatan Hasil Belajar

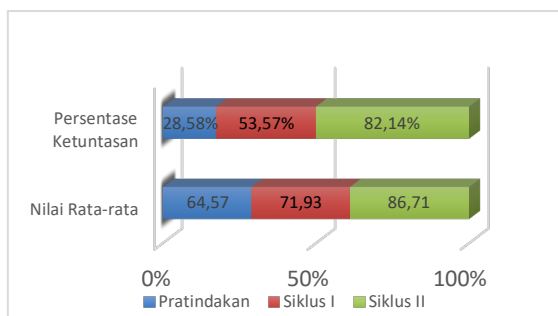
Peningkatan hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik diukur melalui tes pada akhir setiap siklus dengan acuan KKM 75. Rekapitulasi hasil penilaian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Uraian	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata kelas	64,57	71,93	86,71
Peserta didik tuntas (≥ 75)	8 siswa (28,58%)	15 siswa (53,57%)	23 siswa (82,14%)
Peserta didik belum tuntas	20 siswa (71,42%)	13 siswa (46,43%)	5 siswa (17,86%)

Data pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dari tahap pratindakan hingga siklus II. Jika dilihat secara rinci sebaran nilai peserta didik pada siklus II, sebagian besar peserta didik berada pada rentang nilai 75 hingga 100 dengan kategori tuntas dan sangat baik. Hanya sebagian kecil peserta

didik yang masih berada di bawah batas KKM. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang cukup signifikan secara menyeluruh dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan diberikan, sebagaimana divisualisasikan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Klasikal

2) Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *RADEC* mampu meningkatkan hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik secara bertahap melalui dua siklus. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas sebesar 71,93 dengan ketuntasan klasikal 53,57%, belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian sebesar minimal 75%. Kendala yang ditemukan antara lain kemampuan membaca dan memahami materi yang belum merata, kepercayaan diri peserta didik dalam menyampaikan

pendapat masih rendah, serta partisipasi anggota kelompok yang belum seimbang.

Berdasarkan refleksi siklus I, perbaikan dilakukan dengan menyederhanakan penyajian materi bacaan agar lebih mudah dipahami peserta didik kelas IV, memberikan contoh jawaban yang sesuai dengan tingkatan Taksonomi SOLO, menetapkan peran yang jelas bagi setiap anggota kelompok seperti ketua, penulis, dan penyaji, serta memberikan bimbingan khusus bagi peserta didik yang mengalami kesulitan. Perbaikan tersebut berdampak positif pada siklus II, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata menjadi 86,71 dan ketuntasan klasikal menjadi 82,14%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian.

Peningkatan ini terjadi karena setiap tahapan dalam model *RADEC* saling melengkapi dan memiliki peran khusus dalam membangun pemahaman peserta didik secara bertahap. Tahap *Read* berperan melatih kemandirian dan literasi peserta didik untuk mencari serta menangkap informasi utama dari materi secara mandiri, sehingga tidak hanya bergantung pada penjelasan

lisan guru. Tahap *Answer* berfungsi mengukur pemahaman awal yang sudah terbentuk sekaligus melatih keberanian menuangkan gagasan sendiri sebelum berdiskusi dengan orang lain. Selanjutnya, tahap *Discuss* menjadi wadah bagi peserta didik untuk saling membandingkan, melengkapi, dan memperbaiki pemahaman masing-masing melalui tukar pendapat dalam kelompok. Tahap *Explain* mengajak peserta didik untuk mengomunikasikan hasil pemahamannya kepada orang lain, yang secara tidak langsung memperkuat ingatan dan ketepatan konsep yang dimiliki. Terakhir, tahap *Create* mengarahkan peserta didik tidak hanya sekadar mengerti definisi, tetapi mampu menerapkan dan menghubungkan konsep hak dan kewajiban dalam situasi kehidupan nyata sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopandi dkk. (2021) bahwa model *RADEC* melatih peserta didik membangun pemahaman secara bertahap mulai dari membaca, menjawab, berdiskusi, menjelaskan, hingga menerapkan konsep dalam kehidupan nyata. Rifatunnisa dkk. (2023) juga menegaskan bahwa sintaks model ini memberi

kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan kemampuan berpikir secara mendalam. Hasil peningkatan ketuntasan klasikal dari 28,58% menjadi 82,14% pada penelitian ini sejalan dengan temuan Nurhasanah dkk. (2020) yang melaporkan adanya peningkatan pemahaman konsep materi Pendidikan Pancasila sebesar 28,13% setelah penerapan model *RADEC*. Peningkatan yang lebih signifikan pada penelitian ini diduga karena adanya penyesuaian materi yang lebih sederhana, pembagian peran kelompok yang lebih terstruktur, serta penyusunan soal yang disesuaikan secara bertahap dengan kemampuan berpikir peserta didik kelas IV melalui pendekatan Taksonomi SOLO. Hal ini semakin memperkuat argumen bahwa penerapan *RADEC* yang disertai persiapan perangkat yang matang mampu memberikan dampak yang lebih optimal terhadap pemahaman konsep peserta didik.

Meskipun demikian secara keseluruhan sudah berhasil dan melampaui indikator keberhasilan, masih terdapat 5 peserta didik atau sebesar 17,86% yang belum

mencapai KKM pada akhir siklus II. Kondisi ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor mendasar yang berbeda pada setiap individu. Faktor utama yang terlihat adalah perbedaan kemampuan literasi membaca, di mana kelompok peserta didik ini membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami isi bacaan dan menghubungkan gagasan dalam materi. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat pemahaman awal yang dimiliki sebelum pembelajaran dimulai, serta kebiasaan belajar yang belum terlatih untuk berpikir kritis. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan upaya pendampingan yang lebih terarah, tidak hanya berupa penjelasan ulang materi secara umum, melainkan bimbingan individual yang menyesuaikan dengan kesulitan spesifik yang dialami masing-masing peserta didik. Guru juga dapat memberikan bimbingan tambahan saat kegiatan diskusi berlangsung, serta menyediakan waktu khusus untuk mengulang bagian yang belum dipahami secara mendalam, sehingga diharapkan seluruh peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar secara merata.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan penerapan model *RADEC* yang disusun melalui Modul Ajar, LKPD, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan sintaks pembelajaran terlaksana dengan baik, terlihat dari peningkatan keterlaksanaan perangkat menjadi 100% dan aktivitas guru menjadi 99,24%. Pelaksanaan pembelajaran yang mengikuti tahapan *Read, Answer, Discuss, Explain*, dan *Create* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik secara bertahap. Hasil belajar aspek pengetahuan peserta didik mengalami peningkatan signifikan, dengan rata-rata nilai meningkat dari 64,57 pada pratindakan menjadi 86,71 pada siklus II, serta ketuntasan klasikal meningkat dari 28,58% menjadi 82,14% yang telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Saran yang dapat dikemukakan adalah: bagi guru dapat menjadikan model *RADEC* sebagai alternatif pembelajaran untuk materi yang menuntut pemahaman konsep, dengan menyiapkan pembagian peran yang jelas dalam kelompok

serta mengatur waktu secara cermat. Bagi peserta didik diharapkan lebih aktif melatih kemampuan membaca dan berani menyampaikan gagasan selama proses pembelajaran. Bagi sekolah dapat memberikan dukungan pelatihan terkait model pembelajaran aktif seperti *RADEC* guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan menambahkan variabel lain seperti ranah sikap atau keterampilan, serta menerapkannya pada materi dan jenjang yang berbeda. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan instrumen penilaian yang lebih beragam dan menyesuaikan karakteristik peserta didik di lingkungan sekolah yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A., dkk. (2021). Karakteristik Penyusunan Pertanyaan Berbasis Higher Order Thinking Skills. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 45–56.
- Arikunto, S. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asriani, P., Sa'dijah, C., & Akbar, S. (2017). Bahan Ajar Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1456–1468.
- Haryanto. (2022). Konsep Dasar Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 18–29.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khoeriyah, A., & Mawardi, M. (2018). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(2), 112–125.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Mahmudi, A., dkk. (2022). Hakikat dan Ruang Lingkup Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 76–88.
- Melisa, & Ramadan, A. (2024). Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 34–47.
- Nurhasanah, D., Sujana, A., & Saputra, Y. M. K. (2020). Kemampuan Berpikir Kreatif dan Penguasaan Konsep Siswa Kelas V Melalui Pembelajaran *RADEC*. *Jurnal Pena Ilmiah*, 5(2), 33–45.
- Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Rifatunnisa, dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PPKn dengan Model *RADEC*. *Jurnal*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
8(1), 112–125.

- Rosyidi, H. (2020). Teknik Penyusunan Tes Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Offset.
- Sopandi, W. (2017). The Quality Improvement of Learning Processes through *RADEC* Learning Model. Proceeding 8th Pedagogy International Seminar, 8(229), 132–139.
- Sopandi, W., Pratama, A., & Hidayah, A. (2021). Model Pembelajaran *RADEC*: Konsep dan Penerapannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Ulumudin, M. (2019). Penilaian Hasil Belajar dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(1), 52–63.
- Wahyuni, S. (2020). Hakikat Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(2), 112–124.
- Wicaksono, B., & Iswan. (2019). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Pancasila. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(1), 89–101.
- Wulansari, D., dkk. (2020). Penerapan Taksonomi SOLO dalam Penilaian Pembelajaran. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 22(2), 178–190.